


Peran Pendidikan IPS dalam Menguatkan Identitas Budaya Masyarakat Tolitoli: Perspektif Guru dan Siswa

Hamna^{1*}, Marshanda Intan Handayani², Nur Fadila Rusli³, Winda Araroh⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Jl. Madako No.1, Baru, Kec. Baolan, Kabupaten Toli-Toli, Sulawesi Tengah, Indonesia.

E-mail: anhahamna70@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.918>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 June 2025

Revised: 08 June 2025

Accepted: 14 June 2025

Kata Kunci:

Guru, Identitas Budaya, IPS, Siswa Toli-Toli.

Keywords:

Teachers, Cultural Identity, Social Studies, Toli-Toli Students.



ABSTRACT

Penguatan identitas budaya lokal merupakan hal yang penting di tengah era modernisasi dan globalisasi saat ini. Terdapat beragam budaya asing dan tren yang dapat melunturkan budaya lokal di masyarakat sehingga bidang pendidikan dituntut dapat berkontribusi aktif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan IPS dalam menguatkan identitas budaya masyarakat Toli-Toli dengan meninjau dari perspektif guru dan siswa. Metode penelitian ini yaitu mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa di SDN 26 Toli-Toli. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang dilangsungkan di sekolah berperan besar dalam mengenalkan siswa terkait budaya lokal yaitu yang berkembang di Toli-Toli. Siswa diketahui dapat belajar dan mengenal banyak budaya seperti bahasa daerah, rumah adat, musik, tarian, upacara adat, dan beragam budaya lainnya yang menjadi identitas kebudayaan Toli-Toli. Guru melangsungkan pembelajaran melalui gambar, video, dan proyek berbasis budaya sehingga siswa tertarik dan aktif dalam kegiatan. Hal ini mampu membangun kesadaran bagi siswa dalam melestarikan budaya lokal sehingga berkontribusi besar dalam memperkuat identitas.

Strengthening local cultural identity is important in the current era of modernization and globalization. There are various foreign cultures and trends that can erode local culture in society so that the field of education is required to actively contribute. This article aims to examine the role of social studies education in strengthening the cultural identity of the Toli-Toli community by reviewing it from the perspective of teachers and students. This research method adopts a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation and interviews with teachers and students at SDN 26 Toli-Toli. The findings show that social studies learning carried out in schools plays a major role in introducing students to local culture, namely that which develops in Toli-Toli. Students are known to be able to learn and get to know many cultures such as regional languages, traditional houses, music, dances, traditional ceremonies, and various other cultures that are the identity of Toli-Toli Culture. Teachers carry out learning through images, videos, and culture-based projects so that students are interested and active in activities. This is able to build awareness for students in preserving local culture so that it makes a major contribution to strengthening the cultural identity of the Toli-Toli community. Thus, schools through the development of synchronization in continuing to integrate the content of the local cultural context into social studies learning in schools.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Hamna, et al (2025). Peran Pendidikan IPS dalam Menguatkan Identitas Budaya Masyarakat Tolitoli: Perspektif Guru dan Siswa, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.918>

PENDAHULUAN

Pada zaman modern yang terus berkembang dengan arus globalisasi yang semakin deras ini, salah satu tantangan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu eksistensi identitas budaya. Bangsa Indonesia diketahui dalam mengikuti arus globalisasi bisa saja melunturkan jati diri bangsa, termasuk kebudayaan-kebudayaan yang ada akibat pengaruh budaya asing (Afni et al., 2024:34). Arus globalisasi yang didukung dengan perkembangan teknologi membuat batasan antar daerah menjadi tidak jelas sehingga risiko kontak kebudayaan semakin tinggi yang berpotensi besar melunturkan identitas budaya dalam masyarakat. Padahal, identitas budaya menjadi bagian penting untuk membentuk jati diri masyarakat tertentu di suatu daerah. Identitas budaya sendiri berarti puncak atas perasaan individu maupun kelompok mengenai kepercayaan, simbol, dan masalah yang menjadi definisi atas mereka sebagai suatu kelompok. Identitas budaya menjadi ciri atau penanda yang khas dari suatu kelompok (Roza et al., 2023). Mirisnya, di kalangan generasi muda kebudayaan-kebudayaan daerah yang menjadi identitas kelompok mulai tergerus oleh budaya luar dan tren yang berkembang. Pada konteks ini, bidang pendidikan dianggap memiliki peran krusial untuk menciptakan kesadaran budaya pada generasi muda sehingga dapat mendukung penguatan identitas lokal terutama pada budaya daerah yang sudah diwariskan turun-menurun.

Salah satu mata pembelajaran yang dapat dijadikan sarana dalam penguatan identitas budaya lokal adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS berperan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan sosial siswa. Tujuannya yaitu mendidik siswa sebagai anggota masyarakat yang baik, memahami hak dan kewajiban, dan memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan masyarakat (Suwandayani & Putri, 2024: 114). Mata pelajaran ini mulai diperkenalkan sejak jenjang sekolah dasar (SD) dan berlanjut hingga tingkat menengah. Terdapat potensi besar dari mata pelajaran ini untuk mengajarkan nilai-nilai budaya beserta kearifan lokal pada siswa. Hal ini diungkapkan dalam (Heri et al., 2021) bahwa dalam mata pelajaran IPS terdapat muatan seperti wujud nilai sosial dan kebudayaan yang berusaha juga mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya yang berkembang di suatu masyarakat. Materi IPS memuat sejarah, kebudayaan, nilai sosial, juga bagaimana masyarakat berdinamika sehingga pendidikan IPS menjadi sarana yang tepat dalam meningkatkan pemahaman generasi muda terkait identitas budaya lokal yang berkembang di masyarakat, misalnya pada Kabupaten Toli-Toli, Sulawesi Tengah.

Kabupaten Toli-Toli merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tengah yang terkenal akan keberagaman budaya. Terdapat bahasa, kesenian, dan adat istiadat yang menjadi warisan dari leluhur dan berusaha dilestarikan hingga saat ini. (Khairunnisa, 2016). juga menyatakan jika Kabupaten Toli-Toli memiliki banyak nilai-nilai budaya yang dilestarikan dimana cenderung diwarnai budaya Bugis. Tantangan yang terjadi adalah saat ini banyak generasi muda yang lebih tertarik dengan budaya global dibandingkan budaya di Toli-Toli akibat arus globalisasi dan modernisasi. Terdapat perubahan sosial yang signifikan dimana mempengaruhi pola hidup masyarakat sehingga dikhawatirkan melunturkan identitas budaya dalam kehidupan masyarakat Toli-Toli pada masa mendatang. Pada konteks ini, terdapat urgensi untuk mengkaji peran pendidikan IPS pada sekolah dalam memperkuat identitas budaya lokal. Generasi muda diharapkan memiliki rasa bangga dan menghargai identitas budaya yang ada sehingga identitas budaya lokal suatu daerah dapat terjaga kelestariannya (Sitanggang et al., 2023).

Terdapat sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengenai penguatan identitas budaya antara lain penelitian (Ata et al., 2024). yang menekankan upaya pendidikan dalam mempertahankan identitas maupun budaya lokal di Sumba Tengah. Pada penelitian ini, peran yang disorot yaitu peran dari pendidikan sejarah pada jenjang Sekolah Menengah Atas yang memuat nilai dalam menjaga identitas dan budaya lokal. Sementara itu, penelitian (Saputra et al., 2024) juga menegaskan penguatan identitas budaya lokal pada era modern melalui pendidikan namun meninjau peran dari sisi seni bukan pembelajaran IPS. Penelitian. (Tari Mahetri, Heri Maria Zulfiati, 2024) juga mengkaji mengenai pelestarian nilai budaya lokal dengan pembelajaran IPS sekolah dasar, namun lebih menekankan pada peran guru. Dari sejumlah penelitian tersebut masih ditemukan adanya gap atau kesenjangan penelitian sehingga dibutuhkan kajian secara mendalam terkait penguatan identitas budaya terutama dengan menekankan perspektif guru dan siswa dalam memandang peran pendidikan IPS pada konteks kebudayaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran pendidikan IPS dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Toli-Toli. Artikel ini akan meninjau

berdasarkan dua perspektif yaitu menurut perspektif guru yang merupakan pengajar dan siswa sebagai pihak yang menerima pembelajaran. Dua perspektif ini penting ditinjau untuk memahami sejauh apa proses pendidikan dapat menyentuh dimensi budaya lokal secara efektif. Hasil temuan ini diharapkan dapat membuka pemahaman mengenai peranan pembelajaran IPS pada konteks penguatan identitas budaya masyarakat. Hasil temuan selain menambah wawasan juga bisa menjadi dasar dan rekomendasi bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan menyelenggarakan pendidikan IPS yang mampu berkontribusi dalam penguatan dan pelestarian aspek budaya suatu daerah.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif peneliti lebih menekankan pada makna atas fenomena yang terjadi dengan data berbentuk deskripsi bukan data terukur (angka). Dengan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengeksplorasi bagaimana perspektif guru dan siswa dalam memandang peran IPS dalam menguatkan identitas budaya masyarakat Toli-Toli. Adapun sumber data penelitian ini berupa sumber data primer yang diperoleh dari narasumber penelitian dari teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Peneliti melakukan tanya jawab wawancara dengan narasumber penelitian yaitu guru dan siswa kelas 5 dan 6 SDN 26 Toli-Toli. Subjek penelitian ini yaitu 2 orang guru SDN 26 Toli-Toli yaitu guru 5 dan guru 6 serta untuk subjek penelitian siswa melibatkan 3 perwakilan siswa kelas 5 dan 3 perwakilan siswa kelas 6. Jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur. Adapun hasil temuan penelitian selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan Miles & Hhuberman yang tersusun atas empat tahapan yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Guru terkait Peran Pendidikan IPS dalam Menguatkan Identitas Budaya Masyarakat Toli-Toli

Pendidikan IPS dapat dijadikan sarana dalam menanamkan kesadaran pada peserta didik terkait upaya melestarikan dan mempertahankan identitas budaya masyarakat Toli-Toli. Peranan pendidikan IPS ini seringkali dikuatkan oleh guru di bangku sekolah sebagai sarana dalam mengajarkan siswa pentingnya pelestarian budaya, termasuk yang terjadi juga di SDN 26 Toli-Toli. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kurikulum sekolah berusaha mengintegrasikan penanaman nilai pelestarian budaya lokal Toli-Toli pada siswa melalui pembelajaran IPS. Untuk itulah, pada pembelajaran IPS terdapat berbagai muatan dan materi yang membahas mengenai kebudayaan masyarakat Toli-Toli agar generasi muda dapat mengenali, memahami, dan melestarikan kebudayaan setempat. Dengan peranan pembelajaran IPS inilah, maka generasi muda saat ini dapat melestarikan kebudayaan yang berdampak besar dalam memperkuat identitas budaya lokal di wilayah Toli-Toli.

Dalam memperkuat identitas budaya lokal masyarakat Toli-Toli bidang pendidikan berusaha mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam pembelajaran IPS. Hasil wawancara terhadap guru kelas 5 menyatakan jika pembelajaran IPS yang sudah tergabung dalam IPAS seringkali dikaitkan dengan kebudayaan lokal Toli-Toli. Misalnya, saat membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungan, guru mengajak siswa berdiskusi tentang bagaimana masyarakat Tolitoli memanfaatkan sumber daya alam secara tradisional. Guru mengarahkan siswa membuat proyek kecil seperti membuat kerajinan tangan khas daerah atau mempelajari tarian tradisional, agar siswa lebih mengenal dan mencintai budayanya sendiri. Sementara itu, wawancara terhadap guru kelas 6 mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran IPS itu jelas guru dapat mengaitkan budaya-budaya lokal disesuaikan dengan apa yang ada di daerah Toli-Toli. Misalnya saat pembelajaran mengenai tari-tarian, rumah adat, ataupun kebudayaan tidak harus melihat pada buku paket saja, namun harus diberikan contoh yang sesuai dengan budaya setempat. Dengan pemahaman ini, siswa mengetahui apa saja kebudayaan yang berkembang di wilayahnya. Dari sini dapat dipahami bahwa, pendidikan IPS diintegrasikan dengan materi kebudayaan lokal daerah untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Toli-Toli. Hasil temuan ini sejalan dengan (Tari Mahetri, Heri Maria Zulfiati, 2024) bahwa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai kebudayaan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mendukung pelestarian budaya lokal.

Pendidikan IPS diketahui berperan penting dalam memperkenalkan dan menguatkan identitas budaya di kalangan siswa. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara terhadap guru yang menyatakan jika peran pendidikan IPS yang tergabung dalam materi IPAS sekolah dasar penting untuk mengajarkan asal-usul siswa, nilai budaya dan sejarah lokal. Dengan pembelajaran terhadap materi ini, siswa mampu menghargai dan menjaga warisan budaya yang ada. Diungkapkan juga oleh narasumber penelitian bahwa peran IPS sangat penting karena ilmu pengetahuan sosial meliputi hubungan manusia dengan manusia sehingga siswa diajarkan untuk bersosialisasi terhadap lingkungan, termasuk menghargai produk kebudayaan yang berkembang dari aktivitas sosial. Berbagai adat-istiadat, upacara daerah, dan budaya lain seringkali muncul dari produk interaksi sosial masyarakat di suatu daerah. Hasil ini didukung oleh (Tari Mahetri, Heri Maria Zulfiati, 2024) bahwa pembelajaran IPS memiliki peranan dalam mendukung pelestarian nilai kebudayaan lokal di kalangan siswa.

Pada pembelajaran yang diterapkan siswa juga menunjukkan adanya ketertarikan dan respon positif terhadap pembelajaran. Siswa di SDN 26 Toli-Toli menunjukkan antusiasme dimana ketika mempelajari budaya lokal, banyak siswa yang berbagi cerita dari keluarga mereka atau menunjukkan benda-benda tradisional yang mereka miliki di rumah. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan penilaian guru, respon positif dari siswa juga ditunjukkan dari keingintahuan siswa dalam mempelajari budaya lokal misalnya apabila diajarkan terhadap tari-tarian lokal di Toli-Toli maka siswa sudah mulai ingin mengetahui gerakan-gerakannya. Adanya respon positif ini menjadi langkah awal agar siswa dapat belajar budaya lokal dan terus melestarikannya. Hal ini juga membuat siswa menjadi bangga terhadap kebudayaan lokal yang dimiliki. Pembelajaran di kelas yang dikaitkan dengan budaya lokal dimana relevan terhadap kehidupan nyata siswa seringkali membuat proses pembelajaran berlangsung interaktif. Hal ini ditegaskan dalam (Alya Rahmawati, Ayi Yulia Maryani, 2023) bahwa saat pembelajaran dikaitkan pada budaya lokal, siswa lebih tertarik dan aktif pada proses belajar sebab siswa merasakan adanya keterhubungan terhadap materi ajar.

Dalam penguatan budaya lokal melalui pembelajaran IPS di SDN 26 Toli-Toli diketahui sekolah memberikan dukungan dengan integrasi kurikulum yang diterapkan. Sekolah diketahui sangat mendukung dengan memberikan kebebasan bagi guru dalam materi yang sesuai dengan konteks lokal. Kurikulum Merdeka juga mendorong integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, sehingga guru merasa lebih leluasa untuk mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, bentuk dukungan sekolah juga ditunjukkan dari partisipasi sekolah untuk mengikuti perlombaan budaya (Rahmadani et al., 2023) seperti karnaval atau lomba tari di RRI, maupun acara idola anak. Pihak sekolah sangat terbuka dengan berbagai kegiatan berbasis budaya dan siap mendatangkan pelatih untuk siswa yang berpartisipasi. Dengan demikian, sekolah berkontribusi besar dalam mendukung penguatan identitas budaya lokal yang berkembang di masyarakat Toli-Toli.

Praktik pelaksanaan pendidikan IPS dalam memperkuat identitas budaya di SDN 26 Toli-Toli ternyata juga dihadapkan oleh kendala. Beberapa tantangan dan kendala tersebut yaitu minimnya sumber belajar yang spesifik tentang budaya Tolitoli. Dalam mengatasi hal ini, guru memiliki upaya yaitu sering mengundang orang tua siswa atau tokoh masyarakat untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka. Guru juga melakukan kunjungan ke tempat bersejarah atau budaya setempat untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Kendala lainnya yaitu banyak siswa yang belum melihat secara langsung bentuk kebudayaan yang berkembang di Toli-Toli. Untuk itu, biasanya guru memperkenalkan unsur budaya lokal melalui video yang diakses dari internet. Dalam pembelajaran guru menayangkan video seperti tari adat misalnya tari moduai, prosesi adat di Toli-Toli, maupun bentuk rumat adat dan lainnya dengan bantuan akses internet baik itu AI, infokus, ataupun platform lainnya. Penelitian mengungkapkan bahwa pengenalan budaya lokal dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti dengan video, buku, maupun cerita. Dari sini dapat dipahami, bahwa keterbatasan akses sumber belajar terhadap budaya lokal dalam pembelajaran IPS dapat diatasi dengan memanfaatkan sumber belajar lain misalnya dengan melibatkan narasumber langsung yang berkaitan dengan budaya lokal, maupun mempelajarinya melalui akses teknologi dan internet yang sudah sangat berkembang di era saat ini untuk menunjang pembelajaran.

Perspektif Siswa Terkait Peran Pendidikan IPS dalam Memperkuat Identitas Budaya Masyarakat Toli-Toli

Dalam pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah dengan memperkenalkan budaya lokal, siswa diharapkan mampu memiliki rasa bangga untuk melestarikan budaya lokal yang ada sehingga identitas budaya lokal tetap terjaga. Di SDN 26 Toli-Toli, pembelajaran IPS sudah mengintegrasikan materi mengenai budaya lokal di Toli-Toli sehingga siswa dapat mempelajari banyak hal mengenai kebudayaan setempat.

Pemahaman terhadap budaya Toli-Toli pada generasi muda masih cukup terbatas. Hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa mengetahui beberapa kebudayaan di Toli-Toli yang menjadi identitas lokal, misalnya baju adat budaya Toli-Toli yang bagus dan indah dengan warna cerah dan bentuk unik yang menunjukkan budaya daerah Toli-Toli. Terdapat juga bahasa daerah yang khas untuk berkomunikasi, tarian adat misalnya Tari Pnontanu, upacara adat yang berlangsung meriah dan masih berlangsung hingga saat ini. Selain itu, terdapat juga makanan khas misalnya ambal (terbuat dari sagu), musik tradisional misalnya Baleganjur yang digunakan ketika upacara agama Hindu dengan suara merdu, dan budaya khas lainnya.

Pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah bagi diketahui sudah mengajarkan siswa terkait budaya Toli-Toli terutama melalui pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara pada siswa yang mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran IPS siswa dapat belajar bahasa Toli-Toli yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Siswa mengaku awalnya belum memahami bahasa Toli-Toli namun tertarik belajar sehingga suasana di kelas ketika pembelajaran berlangsung seru. Selain pembelajaran terkait bahasa daerah, siswa juga mendapatkan materi pembelajaran mengenai pakaian adat dan makanan khas yang terdapat di Toli-Toli. Terdapat juga pembelajaran mengenai kesenian dan keterampilan seperti belajar tentang tarian, musik dan kerajinan tangan contohnya seperti rumah-rumah dari kardus. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada konteks budaya adat dijelaskan oleh guru dengan menunjukkan gambar rumah adat, pakaian adat, dan juga menonton video tentang tarian tradisional sehingga lebih dimengerti siswa. Siswa juga mengaku pernah membuat gambar tentang budaya Tolitoli kemudian menjelaskan di depan kelas.

Beberapa kegiatan dalam pembelajaran IPS pada konteks budaya lokal yang menarik bagi siswa adalah pembelajaran bahasa daerah yang dianggap berlangsung seru. Siswa juga menyukai aktivitas pembelajaran seperti menggambar rupa adat dan baju adat yang dianggap mengasikkan ketika mewarnai gambar tersebut. Siswa juga pernah membuat cerita mengenai tradisi di Toli-Toli. Kegiatan lain seperti adanya proyek membuat kesenian dari kerajinan tangan dimana siswa dituntut membuat produk yang unik dan cantik. Terdapat juga kegiatan kelompok ketika siswa menampilkan cerita rakyat dari Tolitoli. Siswa tampil di depan kelas dengan mengenakan pakai pakaian adat dimana pembelajaran berlangsung seru dan meningkatkan pengetahuan siswa terkait cerita daerah. Selain itu, terdapat juga siswa yang mengaku menyukai kegiatan seperti tugas merangkum sejarah Toli-Toli yang membuat siswa tahu asal-usul masyarakat Toli-Toli. Pada proses pembelajaran berkaitan dengan pengenalan budaya, siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang memungkinkan terciptanya pengalaman langsung sehingga kegiatan berupa praktik membuat siswa dapat merasakan budaya lokal dengan lebih jelas (Rahmawati, 2025).

Bagi siswa mempelajari budaya Toli-Toli merupakan hal penting agar generasi muda saat ini mengetahui dan mengenali budaya yang ada. Misalnya siswa dapat mengetahui bahasa di Toli-Toli yang menjadi keunikan dalam berkomunikasi dimana membedakan wilayah Toli-Toli dengan lainnya. Mempelajari budaya juga menjadikan siswa mengetahui kebiasaan maupun adat istiadat daerah sehingga siswa dapat sayang dengan kebudayaan setempat. Selain itu, mempelajari budaya daerah ini penting juga agar budaya yang berkembang di suatu daerah tidak hilang. Dalam penelitian (Robi et al., 2024) disebutkan bahwa di era saat ini banyak generasi muda yang masih kurang mengenal budaya lokal sehingga dibutuhkan penguatan budaya lokal melalui integrasi kurikulum agar siswa bisa mencintai dan melestarikan kebudayaan lokal. Untuk itu, penting sekali bagi sekolah memfasilitasi siswa untuk bisa mempelajari budaya lokal di wilayah setempat.

Siswa mengaku bahwa kegiatan pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah dengan pengenalan budaya menjadikan siswa lebih mengenal dan mencintai budaya Toli-Toli. Hal ini diungkapkan oleh seluruh responden penelitian yang setuju bahwa melalui pembelajaran IPS siswa sebagai generasi muda menjadi lebih bangga dan mencintai kebudayaan lokal di Toli-Toli. Siswa awalnya mengaku tidak tahu

terkait budaya Toli-Toli menjadi tahu dan berusaha ingin mengenal dan mempelajari kebudayaan yang ada. Dengan demikian, pendidikan IPS yang diterapkan di sekolah tersebut memiliki peran besar dalam memperkuat identitas budaya lokal pada masyarakat wilayah Toli-Toli.

SIMPULAN

Pendidikan IPS memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya lokal masyarakat Toli-Toli. Kurikulum sekolah pada pembelajaran IPS dapat mengintegrasikan konteks kebudayaan lokal yang berkembang di Toli-Toli sebagai bagian dari materi ajar. Pada SDN 26 Toli-Toli, pembelajaran IPS yang mendukung penguatan identitas lokal dilakukan dengan mengenalkan siswa mengenai bahasa daerah, baju adat, tarian daerah, musik, dan lainnya pada proses pembelajaran. Guru menunjukkan gambar, video, maupun menyelenggarakan proyek yang membuat siswa memahami langsung budaya Toli-Toli. Pada proses pembelajaran berbasis budaya ini siswa diketahui lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kesadaran dan pemahaman siswa terhadap budaya lokal semakin tinggi sehingga diharapkan mampu mendorong siswa untuk mencintai dan melestarikan budaya lokal. Hal inilah yang berkontribusi besar dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Toli-Toli. Diharapkan, lebih banyak sekolah turut serta mengenalkan kebudayaan lokal yang berkembang melalui pendidikan IPS sehingga siswa lebih mengenai budaya lokalnya sejak dini dan memiliki kesadaran untuk menjaga budaya tersebut agar kelestarian budaya lokal tetap terjaga di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alya Rahmawati¹, Ayi Yulia Maryani, D. I. (2023). Peningkatan Pemahaman Budaya Lokal Suku Dayak Melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 20(1), 27–38. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/>
- Ata, A. R., Tobing, S. M., & Avianty, D. (2024). Peran Pendidikan Sejarah dalam Mempertahankan Identitas dan Budaya Lokal pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Waibakul Sumba Tengah. *Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 06(03), 126–142. <http://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/maharsi>
- Heri, Y., Sriartha, I. P., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Suplemen Materi Ajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 118. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.36799>
- Khairunnisa. (2016). *Pembentukan Kepribadian Anak Pada Usia 3-12 Tahun Melalui Nilai-Nilai Budaya Tabe' Desa Malullu Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli*. 1–23.
- Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R. A. A. E., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. (2023). Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5359–5368. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>
- Rahmawati, S. I. (2025). Kesenian Tari Soreng Sebagai Media Pembelajaran Matematika: Studi Literatur Pendekatan Etnomatematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 138–145. <https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijpublication/index>
- Robi, W., Hidayah, N., Handayani, I. N., & Ulama, N. (2024). Literasi Budaya Lokal Pada Elemen Kurikulum Merdeka di TK PGRI Tunas Rahayu. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 379–386. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
- Saputra, R., Hasanah, N., & Azis, M. (2024). Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal Di Era Modern. *Besaung : Jurnal Seni, Desain Dan Budaya*, 9(2), 183–195. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1>
- Sitanggang, H., Pardede, Y., Defrianti, D., & Adat Melayu dalam Membangun Identitas Budaya, P. (2023). Peranan Adat Melayu dalam Membangun Identitas Budaya. *Seminar Nasional*

Humaniora P, 3, 16–25. <https://www.conference.unja.ac.id/SNH>
Tari Mahetri , Heri Maria Zulfiati, M. R. S. (2024). Peran Guru Dalam Melestarikan Nilai Kebudayaan Lokal Melalui Pembelajaran IPS Siswa Kleas V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 2548–6950. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>